

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH INDONESIA LUAR NEGERI DENGAN MODEL MATERI AJAR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER MULTIKULTURAL

Nuruddin^{1*}, Budiaman², Andri Ilham³, Ahmad Arifin⁴

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

⁴ Institut Agama Islam Negeri Metro

Article Info

Article History:

Received: July 2022

Revised: November 2022

Accepted: December 2022

Published: December 2022

*Corresponding Author:

Name: Nuruddin

Email:

nuruddin.unj@unj.ac.id

Abstract

The research aimed to make learning the Arabic language in Indonesian Foreign Schools more effective, efficient and enjoyable, as well as to produce Indonesian diaspora students who possess a strong sense of nationalism and respect for diversity by developing teaching material models that are based on multicultural-based character education values. The research was designed using a research and development model and was conducted in two stages: (1) identifying the needs of students and teachers for Arabic teaching materials that contain multicultural-based character education values; (2) creating a model of Arabic teaching materials that incorporate the values of multicultural-based character education in Indonesian Foreign Schools. The study found a need to develop Arabic teaching materials in Indonesian Foreign Schools, particularly in Arab countries. The development of teaching materials is necessary for two aspects: (1) related to Arabic teaching materials that are based on the values of national character education, in line with learning objectives, and contextually relevant to the present time; (2) in terms of character education, by creating teaching materials that contain character education values such as religious values, nationalism, honesty, independence, cooperation, integrity, hard work, and responsibility.

Copyright © 2022, Nuruddin et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Keywords:

Arabic Teaching Material; Indonesian Foreign School; Multicultural Education.

مستخلص البحث

من أجل تعلم اللغة العربية في المدرسة الأجنبية الإندونيسية أسهل وأكثر فاعلية وممتعة، وينتج طلاب الشتات الإندونيسي الذين يتمتعون بروح القومية ويحترمون التعددية، تم إجراء بحث حول تطوير نموذج المواد التعليمية في اللغة العربية التي تحتوي على تعليم شخصي بالتعددية الثقافية. تم تصميم هذا البحث مع نهج البحث والتطوير. وتم تنفيذ خطوات هذا البحث على مرحلتين هما (1) تحديد احتياجات الطلاب والمدرسين من مواد تعليم اللغة العربية التي تحتوي على قيم تعليم الشخصية متعددة الثقافات. (2) إنشاء نموذج مواد تعليم اللغة العربية يحتوي على قيم تعليم الشخصية متعدد الثقافات في المدرسة الأجنبية الإندونيسية. تشير هذه الدراسة إلى أن مواد تدريس اللغة العربية في المدرسة الأجنبية الإندونيسية، خاصة في جدة، المملكة العربية السعودية، بحاجة فعلاً إلى التطوير. تتجلى أشكال تطوير المواد التعليمية في جانبين، وهما (1) تتعلق بمواد تدريس اللغة العربية القائمة على قيم تعليم الشخصية الوطنية، وفقاً لأهداف التعلم، والسياق مع الزمن؛ (2) جوانب التربية الشخصية، وهي مواد تعليم اللغة العربية التي تحتوي على قيم التربية الشخصية، مثل القيم الدينية والقومية والصدق والاستقلالية والتعاون والنزاهة والعمل الجاد والمسؤولية.

كلمات أساسية: مواد تعليم اللغة العربية؛ مدرسة أجنبية إندونيسية؛ تعليم متعدد الثقافات.

Pendahuluan

Pembelajaran karakter merupakan hal yang sangat penting karena membantu dalam membentuk sifat-sifat positif, pemikiran yang matang, serta kepribadian yang baik pada peserta didik.¹ Menurut Hoge, pendidikan karakter sebagai usaha terbuka atau sadar untuk mempengaruhi perkembangan sikap atau kualitas individu yang dikehendaki.² Karakter dapat diartikan sebagai keseluruhan sifat-sifat pribadi yang menjadi ciri dari seseorang yang memiliki standar moral yang baik serta selalu berusaha untuk berbuat yang baik pada orang lain. Bukan kebijakan yang dilakukan secara terpaksa karena takut atau supaya dipuji orang. Maksudnya bahwa karakter dapat diartikan sebagai keseluruhan sifat alami seseorang dalam merespons situasi sesuai dengan etika atau kaidah moral yang diwujudkan dalam tindakan nyata, misalnya melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan lain sebagainya.³ Sehingga, pendidikan karakter merupakan proses untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dan positif pada peserta didik. Nilai-nilai ini meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam segala aspek kehidupan, baik pribadi, interpersonal maupun sosial. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam proses pembentukan karakter siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang menghormati Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, siswa dapat menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kodratnya dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Pendidikan karakter tidak hanya dihasilkan melalui bacaan-bacaan ilmiah atau ceramah keagamaan, tetapi juga dengan pembelajaran bahasa Arab yang berbasis multikultural. Pembelajaran bahasa asing (Arab) yang berbasis multikultural memiliki peran penting bagi tumbuhnya karakter peserta didik. Tentunya, karakter yang diharapkan adalah karakter ke-Indonesia-an.⁴ Sebagai bangsa yang multikultural, Indonesia memiliki keragaman budaya yang melimpah. Keragaman budaya justru menjadi penguat dan perekat identitas bangsa. Keragaman budaya ini dapat menjadi sumber referensi positif untuk ditransfer kepada anak didik, khususnya dalam menyikapi perbedaan. Pada intinya pendidikan multikultural bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan-perbedaan sebagai sebuah keniscayaan yang dianugerahi oleh Tuhan. Di mana peserta didik diajak untuk menyikapi perbedaan dengan cara yang toleran dan menghormati

¹ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, Dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 73.

² Gina M. Almerico, "Building Character through Literacy with Children's Literature," *Research in Higher Education Journal* 26 (2014): 1–13, <https://eric.ed.gov/?id=EJ1055322>.

³ Enco Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), 3.

⁴ Widhiya Ninsiana, "Pendekatan Multikultural Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Media Dongeng Pada Anak Usia Dini," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 41–52, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/787>.

serta memiliki semangat egaliter. Selain itu, Pendidikan Multikultural juga berfokus pada menentang segala bentuk diskriminasi dan rasisme yang terjadi di sekolah dan dalam komunitas sekolah, sehingga peserta didik dapat belajar untuk menghormati perbedaan-perbedaan tersebut. Pendidikan Multikultural sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat menanamkan jiwa nasionalisme yang menghormati perbedaan-perbedaan yang ada.⁵

Muatan pendidikan karakter multikultural salah satunya dapat dikembangkan melalui materi ajar. Menurut Tomlinson, materi ajar sangat penting dalam mencapai tujuan, silabus dan peran pengajar dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Materi ajar memberikan panduan dan arahan yang jelas untuk pengajar dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya materi ajar, proses pembelajaran akan lebih terarah dan terstruktur sehingga pembelajar dapat lebih mudah menyerap dan meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman mereka.⁶ Namun demikian, materi ajar harus dipilih yang efektif dan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Salah satu syarat dari materi ajar yang baik adalah: (1) ketepatan kognitif (*cognitive appropriateness*), yaitu sesuai dengan tingkat kognitif pembelajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. (2) tingkat berfikir (*level of sophistication*), sesuai dengan tingkat kemampuan pemahaman mahasiswa; (3) biaya (*cost*), biaya sesuai dengan hasil belajar mahasiswa; (4) ketersediaan bahan (*availability*), tersedianya peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran; dan (5) mutu teknis (*technical quality*), mutu materi ajar cukup baik, dalam arti dapat dibaca, dilihat dengan jelas, dan dapat didengarkan dengan terang.⁷

Menurut model pengembangan materi ajar Dick dan Carey, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi ajar, yaitu: 1) memperhatikan motivasi pembelajar yang diinginkan. 2) kesesuaian materi yang diberikan dengan kebutuhan dan kemampuan pembelajar. 3) Mengikuti suatu urutan yang benar dalam pembelajaran. 4) Memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pembelajaran. 5) Menyertakan latihan praktik dan kesempatan untuk memberikan umpan balik. 6) Menyediakan tes yang sesuai untuk mengukur kemajuan pembelajaran.⁸ Selain itu, model pengembangan materi ajar Richards yang mencakup beberapa tahap yaitu: 1) Pembuatan tujuan pembelajaran. 2) Pembuatan silabus dan kurikulum. 3) Penyusunan materi ajar kedalam unit-unit

⁵ Sonia Nieto, *Language, Culture, and Teaching* (Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates, 2002), 29.

⁶ Brian Tomlinson, *Materials Development in Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press, 1998).

⁷ Mariana Karim, *Pemilihan Bahan Pengajaran* (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru - Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000), 7.

⁸ Walter Dick and Lou Carey, *The Systematic Design of Instruction* (New York: Harpercollins College Div, 1996), 228.

pembelajaran. 4) Pembuatan struktur dari setiap unit. 5) Evaluasi dan revisi materi ajar berdasarkan hasil observasi dan data.⁹

Pengembangan bahan ajar yang didasarkan pada model pembelajaran yang berfokus pada pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Guru sangat bergantung pada bahan ajar sebagai acuan dalam proses belajar-mengajar, sehingga bahan ajar yang baik dapat membantu dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, masih rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia yang ditunjukkan oleh hasil ujian nasional juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang berbasis model pembelajaran yang fokus pada pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan karena tidak hanya memberikan pembentukan karakter, namun juga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Amrulloh yang membahas permasalahan seputar materi buku teks bahasa Arab terbitan Kementerian Agama dan kaitannya dengan konteks pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi siswa di Indonesia menyatakan bahwa setelah dilakukan proses identifikasi dan analisis data, diperoleh hasil bahwa buku ajar untuk siswa di MTs memenuhi kriteria “sangat baik” dari beberapa kriteria yang ditetapkan, antara lain: 1) kesesuaian mata pelajaran; 2) teknik penyajian materi; 3) bahasa, kejelasan dan grafik; 4) tugas, soal latihan; 5) Kemungkinan mengakses buku pelajaran ini.¹⁰ Terkait motivasi belajar siswa disebutkan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara teori motivasi, baik motivasi internal maupun motivasi eksternal yang masing-masing berusaha untuk memotivasi dan mendorong untuk melakukan sesuatu, dan dalam aspek ini adalah motivasi dalam pendidikan bahasa.¹¹ Sehingga dapat juga diperlukan ketepatan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk menentukan tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan dalam RPP. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹²

Sebagai bangsa yang multikultural, Indonesia memiliki kekayaan budaya yang melimpah. Kekayaan budaya ini justru menjadi penguat dan perekat identitas bangsa. Dalam bidang pendidikan kekayaan budaya dapat menjadi sumber referensi yang bernilai positif untuk ditransfer kepada anak didik. Pendidikan

⁹ Jack C. Richards, *Curriculum Development in Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press, 2002), 262.

¹⁰ Afif Amrullah and Maslathif Dwi Purnomo, “Kutub Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Muqarrarah Li Thalabah Al-Madrasah Al-Mutawassithah Al-Islamiyyah: Dirasah Tanqihiyah Min Haitzu Al-Mawad Wa At-Taqdim,” *An Nabighoh* 24, no. 1 (2022): 65–80, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.3775>.

¹¹ M. Kholis Amrullah, Ahmad Tarmizi, and Faishol Mahmud Adam Ibrahim, “Dafi’iyah Al-Muta’allim Wa Al-Mu’allim Fi Ta’lim Al-Lughah Al-Arabiyyah,” *An Nabighoh* 24, no. 1 (2022): 93–110, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.4905>.

¹² Dian Ekawati and Ahmad Arifin, “Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Konsep, Dan Implementasi,” *An Nabighoh* 24, no. 1 (2022): 111, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.4818>.

multikultural dalam pandangan James Banks¹³, Nieto¹⁴, dan Sutarto¹⁵ berusaha untuk mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan yang dianugerahi oleh Tuhan. Siswa diajak untuk menyikapi perbedaan dengan cara yang toleran dan menghormati semangat egaliter, juga untuk menentang segala bentuk rasisme dan diskriminasi yang ada di sekolah dan masyarakat. Pendidikan multikultural berfokus pada penerimaan dan pengakuan terhadap pluralitas etnis, ras, bahasa, agama, ekonomi, jenis kelamin, dan lainnya yang terefleksikan di antara peserta didik, komunitas, dan guru-guru. Dengan demikian, Pendidikan Multikultural sangat penting dikembangkan pada siswa karena dapat menanamkan jiwa nasionalisme yang menghormati perbedaan-perbedaan yang ada.

Materi ajar bahasa Arab di Sekolah Indonesia Luar Negeri, khususnya negara-negara Arab–sejauh pengamatan peneliti–sampai sekarang belum didesain dengan model pendidikan karakter yang berbasis multikultural menggunakan media aplikasi. Materi ajar yang digunakan masih berupa buku ajar terbitan negara Arab berbasis budaya negara tersebut. Di sisi lain, upaya terhadap penguatan pendidikan karakter sangat penting untuk mengatasi krisis identitas yang terjadi di kalangan pelajar. Masalah yang dikhawatirkan terjadi di kalangan pelajar di luar negeri adalah krisis identitas dan tercerabut dari akar budaya Indonesia.

Berdasarkan analisis kebutuhan terhadap pengembangan bahan ajar untuk Sekolah Indonesia Luar Negeri di Jeddah dan Riyadh, aspek pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Materi ajar bahasa Arab yang akan dikembangkan harus memiliki unsur-unsur baru dan unik yang dapat bermanfaat untuk perkembangan diri siswa, serta dapat membentuk pola pikir siswa dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia. Materi ajar harus diisi dengan nilai-nilai yang mendukung pendidikan karakter, moral, dan sosial, serta nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai religius, nasional, jujur, mandiri, kerja sama, integritas, kerja keras, dan tanggung jawab. Selain itu, materi ajar juga harus menyertakan elemen-elemen berbagai budaya dan adat istiadat bangsa Indonesia, serta memberikan informasi mengenai cara mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam kehidupan nyata.

Mengacu kepada materi ajar bahasa Arab yang digunakan oleh para guru di Sekolah Indonesia Jeddah dan Riyadh bahwa materi ajar tersebut belum didesain berbasis pendidikan karakter bangsa Indonesia dan belum dilengkapi dengan teknologi aplikasi. Oleh karena itu materi ajar bahasa Arab sangat perlu untuk dikembangkan berdasarkan dua hal tersebut.

¹³ James A. Banks, *An Introduction to Multicultural Education* (Boston: Pearson, 2014), 11–13.

¹⁴ Nieto, *Language, Culture, and Teaching*, 29.

¹⁵ Joko Sutarto, "Pentingnya Pembelajaran Multikultural pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Edukasi* 13, no. 1 (2019), <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/947>.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*educational research and development*) atau *research-based development*, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.¹⁶ Terdapat dua jenis data yang diperlukan, yaitu data tentang dokumen materi ajar bahasa Arab yang digunakan di sekolah Indonesia di Jeddah dan Riyadh serta data hasil analisis tentang kebutuhan siswa, guru dan kepala sekolah dari sekolah Indonesia di Jeddah dan Riyadh. Sumber data untuk analisis isi materi ajar bahasa Arab berasal dari dokumen materi ajar, kurikulum, dan silabus bahasa Arab di Sekolah Indonesia Jeddah dan Riyadh. Sementara itu, sumber data analisis kebutuhan berasal dari hasil angket siswa, guru bahasa Arab, dan kepala sekolah Indonesia Jeddah dan Riyadh yang dipilih secara *purposive* dengan jumlah responden 39 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan dua teknik yaitu analisis dokumen dan wawancara. Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan informasi dari dokumen materi ajar yang tersedia, sedangkan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kebutuhan yang diinginkan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kebutuhan Materi Ajar: Kelengkapan, Sumber, dan Metode

Hasil penelitian tentang kebutuhan materi ajar bahasa Arab yang berbasis pendidikan karakter multikultural di Sekolah Indonesia Luar Negeri di Jeddah dan Riyadh menunjukkan bahwa materi ajar perlu dilengkapi dengan daftar kosakata, ringkasan setiap materi, gambar atau foto, daftar diagram atau tabel, dan penjelasan dalam bentuk audio dan video. Tujuan dari hal ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis angket yang diberikan kepada responden yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Aspek kelengkapan yang dibutuhkan dalam materi ajar

Aspek Kelengkapan Materi Ajar	Prosentase
Daftar kosakata	97,4
Ilustrasi atau foto	92
Daftar diagram atau table	86
Ringkasan	97,4
Penjelasan dalam bentuk audio	76,3
Penjelasan dalam bentuk video	79

¹⁶ Meredith Damien Gall, Joyce P. Gall, and Walter R. Borg, *Educational Research: An Introduction* (New York: Longman, 1983), 772.

Daftar kosakata, ringkasan pada akhir setiap materi, dan gambar atau foto sangat diperlukan oleh responden dengan tingkat prosentase rata-rata sebesar 95,6% sebagai bagian dari kelengkapan materi ajar. Sementara itu, daftar diagram atau tabel dan penjelasan berupa audio video sangat diperlukan oleh responden dengan tingkat prosentase rata-rata sebesar 80,4% sebagai bagian dari kelengkapan materi ajar.

Daftar kosa kata (vocabulary) dalam buku ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter ini akan ditempatkan di awal setiap bab. Kosa kata merupakan pengetahuan tentang kata dan artinya.¹⁷ Daftar kosa kata dalam pandangan peneliti sangat penting untuk dipaparkan di awal setiap bab dalam buku ajar ini, karena dalam pandangan Linse dalam Khorasgani dan Khanehgir bahwa kemampuan dalam menguasai kosa kata yang baik akan sangat berpengaruh dalam proses pemahaman dan pengucapan seseorang dalam menguasai sebuah bahasa.¹⁸

Salah satu cara untuk membuat pelajaran lebih efektif bagi siswa adalah dengan memberikan ringkasan atau rangkuman dari materi yang diajarkan. Dengan menunjukkan poin-poin utama dari materi, siswa dapat fokus pada hal-hal penting dan mengurangi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.¹⁹ Kelengkapan di dalam materi ajar selain adanya kosa kata di awal setiap bab, ringkasan atau rangkuman di akhir setiap bab, juga tidak kalah penting adanya gambar/foto. Menurut pandangan Hamalik, gambar adalah bentuk visual dua dimensi yang digunakan sebagai media untuk mengekspresikan ide atau pikiran melalui berbagai bentuk, seperti lukisan, potret, slide, film, strip, dan opaque proyektor.²⁰ Gambar sebagai media pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa. Selain itu, menurut Sudjana, media gambar dapat menarik perhatian siswa dan membantu dalam memahami dan mengingat isi materi teks yang terkait.²¹

Di sisi lain, berdasarkan urutan nilai prosentase dari responden mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah, sumber belajar yang diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab selain buku ajar, yaitu: (1) informasi dari

¹⁷ Iman Alizadeh, "Vocabulary Teaching Techniques: A Review of Common Practices," *International Journal of Research in English Education* 1, no. 1 (2016): 22–30, <http://ijreeonline.com/article-1-25-en.html>.

¹⁸ Amir Toghyani Khorasgani, "Teaching New Vocabulary to Iranian Young FL Learners: Using Two Methods Total Physical Response and Keyword Method," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 6, no. 2 (2017): 150, <https://doi.org/10.11591/ijere.v6i2.7593>.

¹⁹ Muh Ilyas Ismail, "Pemberian Rangkuman sebagai Strategi Pembelajaran," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 1, no. 1 (2011), <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i1.62>.

²⁰ Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), 95.

²¹ Nana Sudjana, *Media Pengajaran Penggunaan Dan Pembuatannya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 12.

internet sebesar 97,4 %, (2) informasi dari video pembelajaran sebesar 89,5 %, (3) informasi dari media audio sebesar 81,6 %, (4) informasi dari buku-buku sejarah sebesar 65,8 %. Sementara itu, informasi dari majalah/koran tidak diperlukan oleh responden dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tabel 2. Sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran

Jenis Sumber Belajar	Prosentase
Informasi dari Internet	97,4
Informasi dari Buku-buku sejarah	65,8
Informasi dari majalah/koran	39,5
Informasi berbentuk video	89,5
Informasi dari media audio	81,6

Sumber belajar sebagaimana peneliti jabarkan dalam tabel di atas sangat penting untuk memperkaya di dalam pengembangan materi ajar. Menurut pandangan Arif S. Sadiman, sumber belajar adalah semua jenis sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) yang memungkinkan atau memudahkan proses belajar.²² Lebih dari pada itu sumber belajar memiliki peran utama membawa atau menyalurkan stimulus dan informasi kepada siswa.²³ Menurut Sudjana, sumber belajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya yaitu: memiliki daya atau kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang diperlukan dalam proses pengajaran; mampu merubah tingkah laku menjadi lebih sempurna, sesuai dengan tujuan; dan dapat digunakan secara sendiri-sendiri atau terpisah, tetapi tidak dapat digunakan secara kombinasi atau gabungan.²⁴

Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat penting karena dapat mempengaruhi cara siswa memahami materi. Metode yang baik dan sesuai dapat mempermudah dan menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada beberapa metode yang dapat digunakan seperti metode langsung dan metode gabungan. Jika diperlukan, guru dapat menggunakan metode terjemah dan atau metode bervariasi dengan menggunakan media pembelajaran. Secara ringkas deskripsi jawaban responden tentang jenis metode pembelajaran bahasa Arab yang dibutuhkan responden seperti yang terdapat dalam tabel berikut.

²² Arief S. Sadiman et al., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), 4.

²³ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur* (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019), 84.

²⁴ Sudjana, *Media Pengajaran Penggunaan Dan Pembuatannya*, 80.

Tabel 3. Jenis metode pembelajaran yang dibutuhkan

Jenis Metode Pembelajaran	Prosentase
Menggunakan metode langsung (mubasyarah)	94,5
Menggunakan metode tarjamah	92,1
Menggunakan metode gabungan (eklektik) antara metode langsung, qawaid, dan tarjamah	94,8
Menggunakan metode bervariasi, misalnya dengan multimedia	89,5

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode langsung dan metode gabungan antara metode langsung, qawaid, dan tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab sangat diperlukan oleh responden sebesar 94,5 %. Demikian juga, metode tarjamah sebesar 92,1 % dan metode bervariasi sebesar 89,5 % juga dibutuhkan oleh responden dalam pembelajaran bahasa Arab. Dari jawaban responden yang tergambar dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa seorang guru di dalam pembelajaran bahasa Arab dituntut untuk dapat menguasai berbagai macam metode yang ada.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat penting karena merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran dalam kegiatan nyata sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Metode dapat dijabarkan sebagai strategi yang diciptakan atau dikendalikan oleh guru untuk mewujudkan tujuan belajar-mengajar yang telah ditentukan dan diaplikasikan kepada peserta didik sehingga tujuan akhir dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan menghasilkan output peserta didik yang cerdas, aktif, terampil, dan bermoral baik.²⁵

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, metode gabungan atau variasi dalam proses pembelajaran diperlukan oleh responden. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan pada siswa sehingga dalam suasana belajar, siswa tetap menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan perhatian yang tinggi.²⁶ Dalam pemilihan dan penggunaan metode variasi perlu dipertimbangkan aspek efektifitas dan relevansi terhadap materi yang diajarkan, dengan tujuan untuk mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan minat belajar mereka. Hal ini dapat dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, dan keaktifan siswa dalam belajar dan mengikuti pelajaran di kelas.²⁷

²⁵ Ita Utami, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15," *FONDATIA* 4, no. 1 (2020): 158, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>.

²⁶ Kadek Dewi Purnama Indragani, I. Made Astika, and Ade Asih Susiari Tantri, "Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 11, no. 4 (2021): 482, <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.39865>.

²⁷ Muhammad Daud Yahya, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2014), <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1838>.

Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter Multikultural

Pengembangan bahan ajar yang didesain berdasarkan model pembelajaran yang fokus pada pembentukan karakter sangat diperlukan, karena tidak hanya memfokuskan pada pembentukan karakter, namun juga diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Joyce et al. menyatakan bahwa model mengajar ialah “Rencana pola, yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum tentu saja untuk memilih bahan ajar, dan untuk memandu tindakan seorang guru”. Model pembelajaran yang fokus pada pembentukan karakter diperjelas oleh beberapa karakteristik model yang harus ada dalam setiap model pengajaran, yaitu: (1) orientasi pada model, (2) model pengajaran, (3) aplikasi, (4) efek instruksional dan pengasuhan.²⁸ Secara umum, model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang menyediakan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Kemudian, dalam penelitian ini kaitannya dengan karakter merupakan sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa terkait keberadaan dan situasi yang ada, sekolah Indonesia luar negeri di Jeddah merupakan salah satu dari program yang ada, maka dari itu peran dari seorang guru dalam pembelajaran karakter sangatlah diperlukan.

Mengacu kepada materi ajar bahasa Arab yang digunakan oleh para guru di Sekolah Indonesia Jeddah bahwa materi ajar tersebut belum didesain berbasis pendidikan karakter bangsa Indonesia dan belum dilengkapi dengan teknologi aplikasi. Oleh karena itu, materi ajar bahasa Arab sangat perlu untuk dikembangkan berdasarkan dua hal tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data responden, aspek-aspek pengembangan materi ajar bahasa Arab adalah: (1) materi ajar bahasa Arab didesain dengan teknologi aplikasi; (2) materi ajar berbasis nilai-nilai pendidikan karakter bangsa; (3) materi ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran; dan (4) materi ajar harus kontekstual dengan perkembangan zaman. Hal itu tergambar sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Aspek pengembangan materi ajar

Bagian yang dikembangkan	Prosentase
Materi ajar didesain dengan teknologi aplikasi	89,5
Materi ajar yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter bangsa	89,3
Materi ajar harus kontekstual dengan perkembangan zaman	84,2
Materi ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran	100

Berdasarkan tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa, pertama, materi ajar bahasa Arab yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dipilih oleh se;uruh

²⁸ Bruce R. Joyce, Emily Calhoun, and Marsha Weil, *Models of Teaching* (New York: Allynand Bacon, 2001), 13.

responden (100 %). Kedua, materi ajar bahasa Arab sangat perlu dikembangkan dengan menggunakan teknologi aplikasi (89,5 %). Ketiga, materi ajar bahasa Arab sangat perlu dikembangkan berbasis nilai-nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia (89,3%). Keempat, materi ajar bahasa Arab sangat perlu di desain secara kontekstual dengan perkembangan zaman (84,2 %).

Aspek pendidikan karakter berdasarkan jawaban responden adalah bahwa materi ajar bahasa Arab yang akan dikembangkan harus berisi materi yang dapat mengembangkan diri siswa; dapat membentuk pola pikir siswa dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia; mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, moralitas, dan sosial; mengandung nilai-nilai pendidikan karakter berupa nilai religius, nasionalis, kejujuran, kemandirian, gotong royong, integritas, kerja keras dan tanggung jawab; mengandung unsur-unsur budaya dan adat istiadat bangsa; dan memuat informasi cara mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Secara ringkas penjelasan di atas seperti yang tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 5. Pengembangan aspek pendidikan karakter dalam materi ajar bahasa Arab

Uraian Materi
• Materi ajar yang akan dikembangkan mengandung unsur kebaruan pada tiap materi
• Materi ajar yang akan dikembangkan berisi materi yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri
• Isi materi ajar yang akan dikembangkan dapat membentuk pola pikir siswa dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia
• Materi ajar yang akan dikembangkan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, moralitas, dan sosial bangsa Indonesia
• Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam materi ajar, diantaranya : nilai religius, nasionalis, kemandirian, kejujuran, integritas, gotong royong, tanggung jawab, dan kerja keras.
• Materi ajar yang akan dikembangkan mengandung unsur-unsur budaya dan adat istiadat bangsa Indonesia
• Materi ajar yang akan dikembangkan memuat informasi cara mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan materi ajar bahasa Arab berbasis pendidikan karakter multikultural, yaitu: pertama, materi ajar yang dikembangkan harus mengandung unsur kebaruan. kedua, materi ajar yang dikembangkan berisi materi yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri siswa. Ketiga, isi materi ajar yang dikembangkan dapat membentuk pola pikir siswa dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia. Keempat, materi ajar yang dikembangkan harus mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, moralitas, dan sosial bangsa Indonesia. Kelima, nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi

muatan materi ajar antara lain nilai religius, nasionalis, kejujuran, kemandirian, gotong royong, integritas, kerja keras dan tanggung jawab. Keenam, materi ajar yang dikembangkan harus mengandung unsur-unsur budaya dan adat istiadat bangsa Indonesia. Ketujuh, materi ajar yang dikembangkan harus memuat informasi cara mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia.

Selanjutnya, perlu juga memberikan penguatan adanya unsur nilai pendidikan karakter dalam materi ajar bahasa Arab, yaitu: (1) dengan belajar pendidikan karakter bangsa Indonesia, akan semakin mencintai negeri sendiri walaupun tinggal di negara lain, (2) karena kita hidup dalam budaya bangsa lain (Saudi Arabia), jadi kita perlu materi ajar yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia, (3) karena kurangnya buku ajar berbasis nilai-nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, melalui bacaan materi ajar bahasa Arab yang mengangkat nilai-nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia akan membuat kita lebih memahami isi dari buku ajar tersebut.

Kesimpulan

Bahan ajar bahasa Arab di sekolah Luar Negeri Indonesia, khususnya di Jeddah dan Riyadh, perlu dikembangkan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kontekstual dengan perkembangan zaman. Pengembangan bahan ajar ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa seperti nilai-nilai agama, nasionalisme, kejujuran, kemandirian, kerjasama, integritas, kerja keras dan tanggung jawab. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pembelajaran yang berkualitas dan dapat mengembangkan karakter yang baik serta dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan sumbangan dalam penyelesaian penelitian ini, sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, kritik dan saran yang berguna dalam proses penelitian ini, yaitu: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Ristek yang telah memberikan biaya penelitian ini secara penuh.

Daftar Pustaka

Alizadeh, Iman. "Vocabulary Teaching Techniques: A Review of Common Practices." *International Journal of Research in English Education* 1, no. 1 (2016): 22-30. <http://ijreeonline.com/article-1-25-en.html>.

- Almerico, Gina M. "Building Character through Literacy with Children's Literature." *Research in Higher Education Journal* 26 (2014): 1-13. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1055322>.
- Amrullah, Afif, and Maslathif Dwi Purnomo. "Kutub Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Muqarrarah Li Thalabah Al-Madrasah Al-Mutawassithah Al-Islamiyyah: Dirasah Tanqihiyah Min Haitso Al-Mawad Wa At-Taqdim." *An Nabighoh* 24, no. 1 (2022): 65-80. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.3775>.
- Amrullah, M. Kholis, Ahmad Tarmizi, and Faishol Mahmud Adam Ibrahim. "Dafi'iyah Al-Muta'allim Wa Al-Mu'allim Fi Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah." *An Nabighoh* 24, no. 1 (2022): 93-110. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.4905>.
- Banks, James A. *An Introduction to Multicultural Education*. Boston: Pearson, 2014.
- Cahyadi, Ani. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur*. Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019.
- Dick, Walter, and Lou Carey. *The Systematic Design of Instruction*. New York: Harpercollins College Div, 1996.
- Ekawati, Dian, and Ahmad Arifin. "Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Konsep, Dan Implementasi." *An Nabighoh* 24, no. 1 (2022): 111. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.4818>.
- Gall, Meredith Damien, Joyce P. Gall, and Walter R. Borg. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman, 1983.
- Hamalik. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994.
- Indragani, Kadek Dewi Purnama, I. Made Astika, and Ade Asih Susiari Tantri. "Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 11, no. 4 (2021): 482. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.39865>.
- Ismail, Muh Ilyas. "Pemberian Rangkuman sebagai Strategi Pembelajaran." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 1, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i1.62>.
- Joyce, Bruce R., Emily Calhoun, and Marsha Weil. *Models of Teaching*. New York: Allynand Bacon, 2001.
- Karim, Mariana. *Pemilihan Bahan Pengajaran*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru - Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000.
- Khorasgani, Amir Toghyani. "Teaching New Vocabulary to Iranian Young FL Learners: Using Two Methods Total Physical Response and Keyword Method." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 6, no. 2 (2017): 150. <https://doi.org/10.11591/ijere.v6i2.7593>.
- Mulyasa, Enco. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.
- Nieto, Sonia. *Language, Culture, and Teaching*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates, 2002.

- Ninsiana, Widhiya. "Pendekatan Multikultural Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Media Dongeng Pada Anak Usia Dini." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 41-52. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/787>.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Peranan Karya Sastra, Seni, Dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Richards, Jack C. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Sadiman, Arief S., R. Rahardjo, Anung Haryono, and Rahardjito. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Sudjana, Nana. *Media Pengajaran Penggunaan Dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Sutarto, Joko. "Pentingnya Pembelajaran Multikultural pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Edukasi* 13, no. 1 (2019). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/947>.
- Tomlinson, Brian. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- Utami, Ita, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15." *FONDATIA* 4, no. 1 (2020): 158. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>.
- Yahya, Muhammad Daud. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2014). <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1838>.